

**THE IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING THYPE  
SNOWBALL THROWING TO INCREASE LEARNING  
PROCESS IN SOCIAL LESSONS AT CLASS IV  
STATE ELEMENTARY SCHOOL  
034 TELUK MEGA**

Mizarni, Dra. Hj. Munjiatun, Otang Kurniaman, S.Pd, M.Pd  
mizararni\_sdgn@yahoo.com, munjiatunpgsd@gmail.com, otang90@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

**Abstract:** *The problem this research is the students achievement of social studies SD Negeri 034 Teluk Mega fourth graders still low with an average value of 62,00 and minimum completeness criteria (KKM) social studies is 70,00. Between students, amounting to 20 people only 8 students who achieve classical KKM with 40,00%. This research is Classroom Action Research (CAR), wich aims to improve the student achievement of social studies class fourth at SD Negeri 034 Teluk Mega Kecamatan Tanah Putih with implementation of model cooperative learning thype snowball throwing. Formulation of the problem: is the implementation of model cooperative learning thype snowball throwing can improve students achievment of social studies at SD Negeri 034 Teluk Mega fourth graders?. The research was conducted on march 18, 2015 to april 11, 2015 by 2 cycles. Subjects were students of SD Negeri 034 Teluk Mega fourth graders, totalling 20 people who use the data source. The data collection instruments in this thesis is a teacher and students activities sheets and students achievement. Activities of the teacher in the learning process in cycle I the first meeting to 57,50% and the second meeting improve to 70,00%. Cycle II first meeting and the second meeting improve 85,00% and the second meeting improve to 97,50%. Result of data analysis of students activities in the first meeting cycle I with the first meeting of an avarage of 57,50% and a second meeting improve to 65,00%. Cycle II first meeting improve 82,50% and the second meeting improve to 97,50%. This thesis presents the results obtained each day before the action an improve in base score cycle with the average being 62,00. In the first cycle improve an average of 71,75 with increase big as 15,73% and an improve in the second with an average of 82,50 with increase big as 33,06%. Result in the class fourth at SD Negeri 034 Teluk Mega that the implementation of model cooperative learning thype snowball throwing can improve students achievement of social studies at fourth graders SD Negeri 034 Teluk Mega.*

**Key Word:** *Cooperative Learning Thype Snowball Throwing, Students Achievement the Result Of Social Studies*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
SNOWBALL THROWING UNTUK MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI 034  
TELUK MEGA KECAMATAN TANAH PUTIH**

Mizarni, Dra. Hj. Munjiatun, Otang Kurniaman, S.Pd, M.Pd  
[mizararni\\_sdgn@yahoo.com](mailto:mizararni_sdgn@yahoo.com), [munjiatunpgsd@gmail.com](mailto:munjiatunpgsd@gmail.com), [otang90@gmail.com](mailto:otang90@gmail.com)

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

**Abstrak.** Penelitian ini dilatar belakangi rendahnya hasil belajar IPS siswa, dengan rata-rata 62,00. Sedangkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) IPS adalah 70. Diantara siswa yang berjumlah 20 orang, hanya 8 orang yang mencapai KKM. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan selama dua siklus penelitian. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 034 Teluk Mega Kecamatan Tanah Putih dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 034 Teluk Mega Kecamatan Tanah Putih? Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 Maret sampai 11 April 2015. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 034 Teluk Mega Kecamatan Tanah Putih yang berjumlah 20 siswa yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada pertemuan pertama siklus I dengan rata-rata 63,75% meningkat menjadi 91,25% pada pertemuan kedua siklus II. Rata-rata aktivitas siswa meningkat dari 61,25% pada pertemuan pertama siklus I menjadi 90,00% pada pertemuan kedua siklus II. Hasil analisis data penelitian menunjukkan hasil belajar dari data awal dengan rata-rata 62,00 mengalami peningkatan pada siklus I dengan rata-rata menjadi 71,75. Pada siklus II meningkat dengan rata-rata menjadi 82,50. Dengan demikian selama pelaksanaan kedua siklus penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 034 Teluk Mega Kecamatan Tanah Putih.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*, Hasil Belajar IPS.

## PENDAHULUAN

Ilmu Pendidikan Sosial adalah suatu istilah yang bermula dari kata *social studies*, karena terjemahan secara harfiah dari *social studies* adalah ilmu sosial. Pendidikan IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah dan menganalisa gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau suatu perpaduan. Tujuan pendidikan IPS dibagi menjadi tiga kategori yaitu: 1) Pendidikan Kemanusiaan yaitu membantu anak memahami pengalamannya dan menemukan arti kehidupan; 2) Pendidikan Kewarganegaraan yaitu siswa ikut berpartisipasi secara efektif dalam dinamika kehidupan masyarakat dengan penuh kesadaran sebagai warga negara; 3) Pendidikan Intelektual yaitu siswa mampu menganalisa dan memecahkan masalah dengan menggunakan ilmu sosial sebagai alat (Purwandi, 2001).

Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang penting karena sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan mempelajari IPS siswa akan mampu berinteraksi dalam lingkungannya. Oleh karena itu guru hendaknya melaksanakan pengelolaan pembelajaran yang sungguh-sungguh melalui perencanaan yang matang dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada dan memperhatikan taraf-taraf perkembangan intelektual dan perkembangan psikologi belajar anak.

Berdasarkan pengalaman penulis selama mengajar di kelas IV SD Negeri 034 Teluk Mega Kecamatan Tanah Putih menunjukkan bahwa hasil belajar siswa untuk mata pelajaran IPS masih tergolong rendah. Hal ini terlihat pada hasil ulangan harian sebelumnya dengan rata-rata 62,00. Dari 20 siswa hanya 8 siswa (40,00%) yang tuntas atau mencapai KKM. Sedangkan 12 siswa (60,00%) belum mencapai KKM. Sementara KKM yang ditetapkan sekolah adalah 70.

Rendahnya hasil belajar IPS siswa disebabkan oleh: (1) guru tidak melibatkan siswa dalam pembelajaran; (2) guru dalam proses pembelajaran masih menerapkan metode ceramah; (3) guru tidak melatih siswa untuk menemukan dan mengemukakan pendapatnya sendiri; (4) guru tidak menggunakan media dalam pembelajaran; (5) dalam proses pembelajaran guru hanya mengembangkan aspek kognitif saja.

Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala antara lain: (1) siswa tidak mampu melaksanakan tugas tepat waktu; (2) siswa tidak bisa memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan materi; (3) siswa tidak mampu menyelesaikan tes yang diberikan oleh guru; (4) siswa tidak aktif dalam proses belajar mengajar; (5) masih banyak siswa bermain ketika pembelajaran berlangsung.

Dengan memperhatikan kondisi tersebut maka guru perlu melakukan pembaharuan dan perbaikan dalam proses pembelajaran IPS yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*.

Menurut Slavin (2009:8) pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen. Sedangkan Model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* menurut Kokom Komalasari, (2011:67) adalah model pembelajaran yang menggali potensi kepemimpinan siswa dalam kelompok dan keterampilan membuat-menjawab pertanyaan yang dipadukan melalui suatu permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju.

Menurut Agus Suprijono (2011:128) langkah-langkah penerapan *Snowball Throwing* yaitu: 1) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan. 2) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk

memberikan penjelasan tentang materi. 3) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya. 4) Masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok. 5) Kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama  $\pm 15$  menit. 6) Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas yang berbentuk bola tersebut secara bergantian. 7) Evaluasi, dan 8) Penutup.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 034 Teluk Mega Kecamatan Tanah Putih?”. Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 034 Teluk Mega Kecamatan Tanah Putih dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 034 Teluk Mega Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir Propinsi Riau. Waktu penelitian dilakukan pada semester genap Tahun Ajaran 2014/2015. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki suatu mutu praktek pembelajaran dikelasnya (Suharsimi Arikunto, dkk, 2011:2).

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 034 Teluk Mega Kecamatan Tanah Putih yang berjumlah 20 siswa. Terdiri atas 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data tentang aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dan data tentang hasil belajar. Untuk mengumpulkan data tentang aktifitas guru dan siswa serta hasil belajar IPS digunakan lembar observasi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes, teknik observasi dan dokumentasi.

Teknik analisis data diambil dari aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

KTSP (dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011:114)

Keterangan:

NR = Persentase aktivitas (guru dan Siswa)

JS = Jumlah Skor Aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

**Tabel 1 Aktivitas Guru dan Siswa**

<b>Interval (%)</b>	<b>Kategori</b>
81 – 100	Amat baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

Sumber: Purwanto (dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011:115)

Sedangkan ketuntasan individu dihitung dengan menggunakan rumus:

$$PK = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Purwanto (dalam Syahrilfuddin dkk, 2011:115)

Keterangan :

PK = Persentase Ketuntasan Individu

SP = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor Maksimal

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa digunakan rumus:

$$p = \frac{\text{Posrate-Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Zainal Aqib (2009:53)

Keterangan:

$p$  = persentase peningkatan

$\text{Posrate}$  = nilai sesudah diberikan tindakan

$\text{Baserate}$  = nilai sebelum tindakan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti telah menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kerja Siswa (LKS) dan evaluasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan aktivitas guru dan lembar pengamatan aktivitas siswa, kisi-kisi soal ulangan harian I dan II, soal ulangan harian I dan II, kunci jawaban UH I dan UH II.

### Tahap Pelaksanaan

Tahap pertama ( $\pm 5$  menit). Sebelum proses kegiatan pembelajaran dimulai siswa disiapkan oleh ketua kelas dan merapikan tempat duduknya. Selanjutnya siswa mempersiapkan kelas dengan berdoa dan mengucapkan salam. Kemudian guru mengabsen kehadiran siswa, dan pada pertemuan ini siswa yang hadir berjumlah 20 siswa (hadir semua). Selanjutnya guru memberikan appersepsi, kemudian guru menulis materi dipapan tulis, menyampaikan tujuan pembelajaran, serta menyampaikan langkah-

langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Pada tahap ini siswa terlihat bingung tentang model pembelajaran yang akan diterapkan. Guru menjelaskan kembali tahap-tahap model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* hingga siswa mengerti.

Tahap kedua ( $\pm 5$  menit). Guru menjelaskan materi berdasarkan indikator-indikator yang ada dalam RPP dengan menggunakan beberapa media.

Tahap ketiga ( $\pm 5$  menit). Guru membentuk 4 kelompok belajar secara heterogen. Tiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa. Selanjutnya guru memanggil ketua kelompok dan memberikan materi untuk didiskusikan dengan anggota kelompoknya.

Tahap keempat ( $\pm 10$  menit). Setelah menerima materi yang akan dibahas, guru menyuruh ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing. Selanjutnya ketua kelompok bersama anggotanya membahas materi tersebut. Kemudian guru membimbing dan memotivasi siswa agar aktif dalam membahas materi yang diberikan.

Tahap kelima ( $\pm 5$  menit). Setelah siswa selesai membahas materi, guru membagikan selembar kertas kosong pada tiap siswa. Selanjutnya guru menyuruh siswa untuk menuliskan satu pertanyaan pada kertas yang dibagikan guru.

Tahap keenam ( $\pm 10$  menit). Guru menyuruh siswa untuk membuat bola dari kertas pertanyaan yang sudah dituliskan dengan cara meremas kertas tersebut hingga terbentuk seperti bola. Setelah selesai kertas tersebut dilempar kepada siswa yang lain. Saat bola dilemparkan terjadi keributan karena banyak siswa melempar sesukanya saja. Kemudian guru memberi tahu bagaimana cara melempar bola yang benar. Kelompok A melempar bola ke kelompok B, bola kelompok B dilemparkan ke kelompok C, bola kelompok C diemparkan ke kelompok D, dan bola kelompok D dilemparkan kembali ke kelompok A.

Tahap ke tujuh ( $\pm 10$  menit). Setelah setiap kelompok menerima bola dari kelompok lain, guru menyuruh siswa untuk membuka bola pertanyaan tersebut. Guru menunjuk beberapa siswa untuk menjawab pertanyaannya. Dan guru membimbing serta memotivasi siswa tersebut agar memiliki kepercayaan diri yang kuat.

Tahap ke delapan ( $\pm 10$  menit). Guru membagikan LKS, kemudian guru membimbing siswa hingga LKS selesai dikerjakan. Selanjutnya guru menyuruh siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, sementara siswa yang lain menanggapi.

Tahap kesembilan ( $\pm 10$  menit). Pada kegiatan akhir guru memberikan soal latihan yang terdiri dari 5 soal essey dan harus dikerjakan secara individu. Kemudian guru memberikan penghargaan kepada kelompok berdasarkan nilai perkembangan individu yang diambil dari nilai evaluasi. Selanjutnya guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

### **Analisis Hasil Tindakan**

Aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus I dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dengan jumlah skor 23, persentase 57,50%, berkategori cukup. Pada pertemuan kedua siklus I jumlah skor adalah 28 dengan persentase 70,00% kategori baik. Sedangkan pada pertemuan pertama siklus II jumlah skor aktivitas guru adalah 34 dengan persentase 85,00% kategori amat baik. Pada pertemuan keempat siklus II jumlah skor yang diperoleh adalah 39 dengan persentase 97,50% kategori amat baik.

Aktivitas siswa pertemuan pertama siklus I adalah 23, persentase 57,50% dengan kategori cukup. Pada pertemuan kedua siklus I jumlah skor meningkat dari pertemuan

pertama siklus I yaitu 28, persentase 65,0% dengan kategori baik. Sedangkan pada pertemuan pertama siklus II persentase aktivitas siswa meningkat dibandingkan dengan siklus I dengan jumlah skor yang diperoleh yaitu 33 (82,50%) berkategori amat baik. Pada pertemuan kedua siklus II jumlah skor meningkat lagi dibandingkan pada pertemuan pertama siklus I dengan perolehan skor 39 (97,50%) berkategori amat baik.

Berdasarkan hasil belajar siswa pada ulangan siklus I dan siklus II, ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2 Ketuntasan Belajar Individu dan Klasikal**

No	Data	Jumlah Siswa	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	Keterangan
			Tuntas	Tidak Tuntas		
1	Data Awal	20	8 (40%)	12 (60%)	40%	Tidak Tuntas
2	UH I	20	13 (65%)	7 (35 %)	70%	Tidak Tuntas
3	UH II	20	19 (95%)	1 (5%)	95%	Tuntas

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* ketuntasan individu dan klasikal mengalami peningkatan persiklusnya. Pada skor dasar sebelum diterapkam model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dengan jumlah siswa 20 yang tuntas hanya 8 siswa atau 40% dari jumlah siswa dan yang tidak tuntas 12 siswa atau 60%. Pada ulangan harian siklus I, dengan jumlah siswa 20 orang, yang tuntas adalah sebanyak 13 orang atau 65% sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 7 orang atau 35 %. Hal ini menunjukkan bahwa ulangan siklus I mengalami peningkatan dari skor dasar. Pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 19 orang atau 95% dan yang tidak tuntas hanya 1 orang atau 5% juga mengalami pengkatan jika dibandingkan dari siklus I.

Peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar, ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3 Rata-Rata Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Tindakan**

No	Data	Jumlah Siswa	Rata-Rata	Persentase Peningkatan	
				SA-UH I	SA-UH II
1.	Data Awal	20	62,00		
2.	UH I	20	71,75	15,73%	33,06%
3.	UH II	20	82,50		

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa rata-rata hasil belajar IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* mengalami peningkatan dari setiap siklusnya. Peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke UH I yaitu dari rata-rata 62,00 menjadi 71,75 dengan peningkatan sebesar 15,73%. Peningkatan hasil belajar dari data awal ke UH II yaitu dengan rata-rata 62,00 menjadi 82,50 dengan persentase peningkatan sebesar 33,06%.

## Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis hasil penelitian dari data aktivitas guru meningkat setiap pertemuan pada setiap siklusnya. Pada pertemuan pertama siklus I dengan jumlah skor 23 persentase 57,50% berkategori cukup meningkat pada pertemuan kedua dengan jumlah skor 28 persentase 70,00% berkategori baik. Sedangkan siklus II pada pertemuan pertama dengan jumlah skor 34 persentase 85,00% berkategori amat baik meningkat lagi pada pertemuan kedua dengan jumlah skor 39 persentase 97,50% berkategori amat baik. Peningkatan hasil belajar dan keaktifan guru dikarenakan guru sudah mengetahui langkah-langkah pembelajaran peta konsep dan sudah mampu menguasai kelas dalam proses belajar mengajar. Dari pengamatan di dapatkan terjadi peningkatan pada aktivitas guru dari setiap siklus dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*.

Sedangkan aktivitas siswa meningkat setiap pertemuan pada setiap siklusnya pada pertemuan pertama siklus I jumlah skor yang diperoleh adalah 23 dengan persentase 57,50% berkategori cukup. Meningkatkan pada pertemuan kedua dengan jumlah skor 26 persentase 65,00% berkategori baik, mengalami peningkatan lagi pada siklus II. Pada pertemuan pertama siklus II jumlah skor yang diperoleh adalah 33 dengan persentase 82,50% berkategori amat baik dan meningkat pada pertemuan kedua dengan jumlah skor 33 atau 97,50% berkategori amat baik. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menuntut dan membimbing siswa untuk lebih belajar bekerja sama dengan teman satu kelompok dalam membahas materi dan membuat pertanyaan serta menjawabnya sehingga dapat memahami materi pelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I masih sulit untuk merencanakan dan mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* karena siswa masih terbiasa dengan pembelajaran yang lama. Sedangkan pada siklus II proses belajar mengajar sudah berjalan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*, dimana siswa sudah memiliki keterampilan dalam membuat dan menjawab pertanyaan yang terdapat dalam bola salju. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kokom Kumalasari (2011:67) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* merupakan suatu model pembelajaran yang menggali potensi kepemimpinan siswa dalam kelompok dan keterampilan membuat-menjawab pertanyaan yang dipadukan melalui suatu permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju.

Dari hasil belajar siswa, tidak hanya bergantung pada kemampuan kelompok tetapi juga proses pembelajaran. Pembelajaran ini dinilai efektif apabila persentase siswa yang tuntas secara klasikal atau mencapai KKM. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan klasikal atau mencapai KKM pada data awal yaitu sebanyak 8 siswa (40%) yang tuntas dan 12 siswa (60%) tidak tuntas. Meningkatkan pada UH I dimana siswa yang tuntas sebanyak 13 siswa (65%) dan yang tidak tuntas sebanyak 7 siswa (35%). Sedangkan pada UH II meningkat lagi dengan siswa yang tuntas sebanyak 19 siswa (95%) dan yang tidak tuntas hanya 1 siswa (5%).

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* untuk meningkatkan hasil belajar IPS

siswa kelas IV SD Negeri 034 Teluk Mega, dapat disimpulkan bahwa: 1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan proses pembelajaran dimana terjadi peningkatan aktivitas guru dan siswa. Pada pertemuan pertama siklus I persentase aktivitas guru yang diperoleh adalah 57,50% dengan kategori cukup, meningkat pada pertemuan kedua siklus I sebesar 12,5 poin menjadi 70,00% dengan kategori baik. Pada pertemuan pertama siklus II meningkat lagi sebesar 15 poin dari pertemuan sebelumnya menjadi 85,00% dengan kategori amat baik dan mengalami peningkatan pada pertemuan kedua siklus II sebesar 12,5 poin dengan persentase 97,50% berkategori amat baik. Sedangkan aktivitas siswa pertemuan pertama siklus I persentase yang diperoleh adalah 57,50% dengan kategori cukup, meningkat pada pertemuan kedua siklus I sebesar 7,5 poin menjadi 65,00% dengan kategori baik. Pada pertemuan pertama siklus II meningkat lagi sebesar 17,5 poin dari pertemuan sebelumnya menjadi 82,50% dengan kategori amat baik dan mengalami peningkatan pada pertemuan kedua siklus II sebesar 15 poin dengan persentase 97,50% berkategori amat baik. 2) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar IPS kelas siswa kelas IV SD Negeri 034 Teluk Mega. Dari skor dasar ke UH I dengan rata-rata 62,00 menjadi 71,75 terjadi peningkatan sebesar 15,73%, selanjutnya dari skor dasar ke UH II dengan rata-rata 62,00 menjadi 82,50 juga terjadi peningkatan sebesar 33,06%.

Adapun rekomendasi yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah: 1) Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran pada mata pelajaran IPS, karena model pembelajaran ini dapat menambah keterampilan siswa dalam membuat dan menjawab pertanyaan sesuai dengan materi yang dibahas bersama kelompoknya. 2) Sebaiknya dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* agar lebih mengefisienkan waktu dalam proses pembelajaran terutama sewaktu pembagian kelompok, membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan serta melempar bola salju. 3) Bagi siswa, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat membantu siswa termotivasi dalam belajar IPS, siswa lebih aktif, siswa merasa terlibat dalam proses pembelajaran, dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi, sehingga hasil belajar IPS meningkat. 4) Bagi guru, model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif yang digunakan dalam meningkatkan proses dan hasil belajar selanjutnya. 5) Bagi sekolah, model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat dijadikan bahan masukan untuk meningkatkan kualitas dan keberhasilan pengajaran di sekolah terutama pada mata pelajaran IPS. 6) Bagi peneliti, model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam penulisan karya tulis khususnya di dalam strategi pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2011). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Dimiyati dan Mujiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Gimin dkk. (2008). *Model-model Pembelajaran*. Pekanbaru : Cendikia Insani

- Kisworo. (2010). *Model Pembelajaran Snowball Throwing*. [online]. Tersedia: <http://repository.library.uksw.edu>. (diakses tanggal 17 Nopember 2014)
- Kokom Komalasari. (2011). *Pembelajaran Kontekstual. Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2002). *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Robert E Slavin. (2009). *Cooperative Learning Teori, Riset Praktis*. Jakarta: Nusa Media
- Saiful Sagala. (2007). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: ALFABETA
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Syahrilfuddin dkk. (2011). *Modul Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru : Cendikia Insani.
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Zainal Aqib. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SMP, SMA, SMK*. Bandung: CV. Yrama Studio